

ANALISIS BINGKAI KASUS KORUPSI BUPATI JEPARA DALAM MEDIA DARING JAWAPOS.COM DAN SUARAMERDEKA.COM

FRAMING ANALYSIS OF THE JEPARA REGENT CORRUPTION CASES IN ONLINE MEDIA JAWAPOS.COM AND SUARAMERDEKA.COM

Oleh: Ihsanul Fahmi, 15419141041, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
ihsanul.fahmi2015@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pbingkaiian berita kasus korupsi Bupati Jepara dalam media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com selama periode Desember 2018 sampai Januari 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis bingkai model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Objek penelitian ini adalah konten pemberitaan kasus korupsi Bupati Jepara yang diunggah antara bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 di laman media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Keabsahan data hasil analisis penelitian ini diuji menggunakan triangulasi metode atau teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) JawaPos.com lebih intens memberitakan kasus korupsi Bupati Jepara dibandingkan SuaraMerdeka.com; 2) JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com lebih banyak memberitakan tema proses penyidikan dibanding tema lainnya (penggeledahan, penetapan sebagai tersangka, dan berita pendukung); 3) JawaPos.com membuat konstruksi berita yang tidak memihak Bupati Jepara; serta 4) SuaraMerdeka.com membuat konstruksi berita yang memihak Bupati Jepara.

Kata kunci: Analisis bingkai Pan dan Kosicki, Berita kasus korupsi Bupati Jepara, JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com

ABSTRACT

The goal of this research is to describe how news about corruption case of Jepara Regent are framed in online media JawaPos.com and SuaraMerdeka.com within December 2018 until Januari 2019. This research use qualitative approach with framing analysis method by Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki. The object of this research are news about corruption case of Jepara Regent that uploaded from December 2018 until Januari 2019 in JawaPos.com and SuaraMerdeka.com's webpage. Data collection methods of this research include documentation and directory study. Validatity of research data are tested with methodological or technical triangulation. This research show that: 1) JawaPos.com's media coverage about corruption case of Jepara Regent are more intensive than SuaraMerdeka.com; 2) both JawaPos.com and SuaraMerdeka.com's are tend to bring up investigation process theme more than the other theme (search warrant, suspect confirmation, and supporting news); 3) JawaPos.com made news framework that didn't take Jepara Regent side; and 4) SuaraMerdeka.com made news framework that take Jepara Regent side.

Keywords: Framing analysis by Pan and Kosicki, Jepara Regent corruption case, JawaPos.com and SuaraMerdeka.com

PENDAHULUAN

Korupsi masih menjadi masalah besar bangsa Indonesia. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2018 yang dirilis *Transparency International* (TI), Indonesia berada di peringkat ke-89 dari 180 negara dengan 38 poin pada skala 0- 100. Peringkat dan poin ini masih jauh untuk dapat menyebut Indonesia sebagai negara yang bersih dari korupsi, meskipun peringkat tahun 2018 naik 7 peringkat dari tahun 2017 dan poin tahun 2018 naik sebesar 1 poin dari 37 poin pada tahun 2017 (Transparency.org, 2019).

Korupsi menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi berarti:

“Setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.” Mengutip data *Indonesia Corruption Watch* (ICW), sepanjang tahun 2017 tercatat sebanyak 576 kasus korupsi dengan 1.298 tersangka. Pemerintah kabupaten menempati peringkat pertama dengan jumlah kasus korupsi terbanyak, disusul pemerintah desa, pemerintah kota, BUMN, kemudian kementerian. Total kerugian negara mencapai 6,5 triliun rupiah dengan nilai suap sebanyak 211 miliar rupiah. Jawa Timur menjadi provinsi dengan kasus korupsi terbanyak, yaitu 68 kasus, kemudian provinsi Jawa Barat dengan 42 kasus, Sumatera Utara dengan 40 kasus, serta Aceh dan Jawa Tengah dengan jumlah kasus sama, yaitu 29 kasus (AntiKorupsi.org, 2018).

Salah satu kasus korupsi yang sempat menyita perhatian publik adalah kasus korupsi Bupati Jepara, Ahmad Marzuqi pada akhir tahun 2018. Mulanya, pertengahan tahun 2017 Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Tengah menetapkan Marzuqi sebagai tersangka korupsi dana bantuan untuk Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Jepara periode 2011- 2012 sebesar 79 juta rupiah. Kemudian Marzuqi mengajukan permohonan praperadilan ke Pengadilan Negeri (PN) Semarang. Pada November 2017, Lasito sebagai hakim tunggal membatalkan Surat Perintah Penyidikan (Sprindik) kasus yang menimpa Marzuqi (TribunNews.com, 2018).

Keputusan Lasito tersebut membuat Masyarakat Anti Korupsi (MAKI) melaporkannya ke Bawas MA. Akhir tahun 2017, Bawas MA mendatangi PN Semarang untuk memintai keterangan Lasito. Pemeriksaan tersebut berlanjut hingga pada 4 Desember 2018, KPK menggeledah ruang kerja dan rumah dinas Marzuqi. Dua hari kemudian, KPK secara resmi menetapkan Lasito sebagai tersangka penerima suap dan Marzuqi sebagai tersangka pemberi suap sebesar 700 juta rupiah dalam gugatan praperadilannya (TribunNews.com, 2018).

Kronologi penetapan Ahmad Marzuqi sebagai tersangka kasus korupsi di atas dikutip dari laman berita daring. Hal ini menunjukkan bahwa media daring merupakan media komunikasi massa yang membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi. Media daring memberikan kemudahan dan kecepatan akses. Keadaan ini menjadikan media daring sebagai alternatif masyarakat dalam mendapatkan berita atau informasi terbaru. Mengenai pemberitaan kasus korupsi Ahmad Marzuqi, beberapa media daring turut serta memberitakan kejadian tersebut, seperti pada Kompas.com, CNNIndonesia.com, TribunNews.com, JawaPos.com, dan SuaraMerdeka.com.

Di antara media daring yang turut serta memberitakan kasus tersebut, media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com memberikan porsi pemberitaan lebih banyak dibanding media daring lainnya. Terlebih saat kasus ini mulai muncul di publik pada bulan Desember 2018 hingga Januari 2019. Tercatat dalam kurun waktu dua bulan, JawaPos.com memberitakan sebanyak sebelas berita, sedangkan SuaraMerdeka.com sebanyak enam berita. Hal ini menarik perhatian penulis karena pada dasarnya JawaPos.com yang berbasis di Jawa Timur namun memberitakan kasus tersebut lebih banyak dibanding SuaraMerdeka.com yang berbasis di Jawa Tengah sendiri.

Selayaknya media cetak dan penyiaran, media daring juga akan mengkonstruksikan realitas yang ada menurut ideologi media yang dianut. Dalam membuat sebuah berita, tim redaksi media massa seringkali bersifat subjektif, sehingga fenomena pemberitaan dalam media menjadi sangat menarik untuk diteliti karena bagaimanapun juga masyarakat akan dihadapkan pada pilihan sulit yaitu

membedakan mana pemberitaan yang benar dan yang salah. Media seharusnya memberikan berita secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik.

Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Jepara melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Jepara telah berupaya untuk membangun hubungan baik dengan media massa dalam hal ini jurnalis yang bertugas di Jepara. Para jurnalis tersebut tergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jepara. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir munculnya berita negatif mengenai Kabupaten Jepara di media massa. Selain itu, Pemkab Jepara juga memberikan sarana dan prasarana berupa gedung pers dan seragam komunitas serta bekerjasama dalam kegiatan yang diagendakan oleh PWI Jepara seperti pada pameran fotografi dan perayaan peringatan Hari Pers. Ketika kasus korupsi Bupati Jepara muncul, profesionalitas seorang jurnalis akan diuji. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pembingkai berita pada media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com dalam memberitakan kasus korupsi yang menimpa Bupati Jepara, Ahmad Marzuqi. Analisis bingkai adalah salah satu metode analisis media selain analisis isi dan analisis semiotika.

Pada dasarnya, analisis bingkai merupakan sebuah metode untuk mengkaji realitas yang dilakukan media. Realitas tersebut direkonstruksi dan dimaknai dengan cara dan makna tertentu. Pembingkai dilakukan media untuk memfokuskan pada suatu aspek sesuai kepentingan media. Sehingga hanya aspek tersebut yang akan lebih diperhatikan khalayak (Kriyantono, 2006: 256). Terdapat beberapa model dalam analisis bingkai, seperti model William A. Gamson dan Andre Modigliani, Robert N. Entman, Murray Edelman, serta Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penulis akan menggunakan analisis bingkai model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki atau biasa dikenal sebagai Pan dan Kosicki. Secara garis besar, terdapat empat struktur utama pada model analisis bingkai yang dikembangkan Pan dan Kosicki, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis berupa skema berita serta skrip berupa

kelengkapan berita. Tematik terdiri dari detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Sedangkan retorik terdiri dari leksikon, grafis, dan metafora (Eriyanto, 2002: 295). Penulis akan menggunakan kelengkapan struktur analisis bingkai model Pan dan Kosicki ini untuk menganalisis pembingkai berita mengenai kasus korupsi Bupati Jepara pada media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com antara bulan Desember 2018 – Januari 2019.

METODE PENELITIAN Pendekatan Penelitian

Penelitian analisis bingkai pemberitaan kasus korupsi Bupati Jepara antara bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 dalam media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Rakhmat (2004: 4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa penjabaran dalam kalimat dari subjek maupun objek yang diteliti (Moleong, 2009: 4).

Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang diteliti mengenai pembingkai kasus korupsi Bupati Jepara yang terkonstruksi dalam konten pemberitaan di media daring JawaPos.com dan suaranerdeka.com. Sehingga hasil dari penelitian ini berupa teks atau gambar dari konten berita yang dideskripsikan melalui kalimat, bukan dengan perhitungan angka.

Setting Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis bingkai yang mengkaji konten berita dalam media daring, sehingga tidak memerlukan tempat penelitian yang spesifik. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini antara bulan November 2019 sampai Januari 2020.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek maupun objek dari siapa dan dimana data penelitian bisa didapatkan (Arikunto, 2001: 129). Secara umum sumber data terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan ialah konten pemberitaan kasus korupsi Bupati Jepara yang diunggah antara bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 di laman media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com.

2. Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan penulis guna menunjang data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan ialah buku, teks berita, serta laporan hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 62). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Yin (2011: 147), dokumentasi adalah proses mengumpulkan dokumen, artefak, dan catatan arsip yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa teks, visual, audio, maupun video.

Studi pustaka dilakukan melalui cara menelaah literatur yang sudah ada. Studi pustaka bertujuan guna mendapatkan data teoritis dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Kedua metode tersebut dipilih karena objek yang menjadi pokok penelitian ini adalah konten pemberitaan kasus korupsi Bupati Jepara di laman media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com.

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena untuk mencari suatu informasi secara lengkap (Sugiyono, 2016: 92). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku catatan dan tangkapan layar atau gambar. Buku catatan digunakan sebagai alat untuk mencatat hasil klasifikasi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berdasarkan model analisis bingkai Pan dan Kosicki dalam konten pemberitaan. Sedangkan tangkapan layar atau gambar digunakan sebagai pelengkap data yang akan dianalisis.

Keabsahan Data

Keabsahan data juga menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian. Tanpa

adanya keabsahan data, sebuah penelitian akan diragukan keaslian data dan hasilnya. Keabsahan data merupakan keakuratan antara data dengan objek yang diteliti. Dengan demikian data yang absah adalah data yang sama antara data yang dilaporkan penulis dengan data yang benar-benar ada pada objek penelitian (Sugiyono, 2016: 117). Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif disebut triangulasi (Sutopo, 2002: 186).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan unsur yang tidak termasuk dalam data penelitian sebagai pembandingan dan pengecekan (Moleong, 2009: 303). Selanjutnya, Moleong (2009: 303) membagi triangulasi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi sumber, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dari sumber lain,
2. Triangulasi metode atau teknik, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan metode yang dipakai penulis dengan metode lain.
3. Triangulasi teori, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan teori yang berkaitan dengan data penelitian secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan triangulasi metode atau teknik untuk mengecek keabsahan data. Metode pengumpulan data yang dipakai berupa dokumentasi dan studi pustaka. Kedua metode tersebut akan dibandingkan untuk mendapatkan data yang absah. Keabsahan data pada penelitian ini dapat diperoleh jika ditemukan konsistensi antara landasan teori dengan hasil analisis data.

Analisis Data

Teknik analisis data juga menjadi langkah penting dalam sebuah penelitian, karena dari analisis data tersebut hasil dan kesimpulan penelitian akan tercapai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis bingkai model Pan dan Kosicki. Analisis bingkai adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas (Eriyanto, 2002: 10). Model Pan dan Kosicki berfokus pada empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis akan melakukan beberapa tahapan, yaitu: memilih konten berita kasus korupsi Bupati Jepara di JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com yang diunggah antara bulan Desember 2018 sampai bulan Januari 2019, lalu menganalisis dan mendeskripsikan teksberita yang sudah dipilih menurut model Pan dan Kosicki, kemudian mengklasifikasikan konten berita tersebut menjadi empat struktur pokok (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik), serta melakukan tangkapan gambar atau layar sebagai bahan dokumentasi. Setelah semua tahap tersebut dilakukan, penulis akan menyusun laporan hasil penelitian dalam pembahasan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Intensitas dan Klasifikasi Pemberitaan

Selama periode pemberitaan Desember 2018 sampai Januari 2019, terdapat sebelas berita dalam JawaPos.com dan enam berita dalam SuaraMerdeka.com. Jika ditelusuri berdasarkan tanggal terbitnya, ditemukan sembilan hari aktif kedua media daring tersebut mengunggah konten berita. JawaPos.com selama enam hari dan SuaraMerdeka.com selama lima hari. Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel 1.

Tanggal Terbit	Jawa Pos.com	Suara Merdeka.com
4 Desember 2018	2	-
5 Desember 2018	-	1
6 Desember 2018	2	-
7 Desember 2018	4	2
13 Desember 2018	-	1
19 Desember 2018	1	-
20 Desember 2018	-	1
8 Januari 2019	1	-
31 Januari 2019	1	1

Tabel 1. Intensitas Pemberitaan

Pada tabel 1 terlihat bahwa JawaPos.com memberikan porsi pemberitaan yang lebih besar daripada SuaraMerdeka.com sebab JawaPos.com tidak mementingkan aspek eksistensi di kalangan pembaca. Terlebih JawaPos.com pelanggan dari wilayah Jawa Tengah karena mengeluarkan berita kasus korupsi memberitakan kasus tersebut sebab basis massa SuaraMerdeka.com berada di Jawa Tengah sendiri sehingga SuaraMerdeka.com khawatir kehilangan banyak pelanggan.

JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com memiliki basis massa di daerahnya masing-masing. Sehingga kedua media daring tersebut membingkai pemberitaan kasus Marzuqi sedemikian rupa agar dapat menjaga kepercayaan media di mata khalayak. Sesuai dengan prinsip dasar jurnalistik daring menurut Bradshaw (2008) *community and conversation* (komunitas dan percakapan), dimana jurnalistik daring harus mampu menjangkau massa agar dapat menguasai pasar. Namun hal tersebut memiliki tantangan tersendiri jika dipraktikkan di tengah maraknya persaingan media daring saat ini.

Selain itu, lebih banyaknya pemberitaan dalam JawaPos.com daripada SuaraMerdeka.com dapat menunjukkan bahwa JawaPos.com lebih intens memberitakan kasus suap yang menimpa Marzuqi dibandingkan SuaraMerdeka.com. Mengunggah lebih dari satu berita dalam satu hari akan membuat khalayak semakin sering melihat pemberitaan kasus suap Marzuqi, sehingga konstruksi pemberitaan yang diharapkan JawaPos.com mengenai adanya tindakan Marzuqi dalam menyuap Lasito agar terbebas dari status tersangka pada kasus terdahulunya semakin diterima khalayak.

Hal tersebut didukung dengan tema pemberitaan yang diunggah pada hari tertentu. JawaPos.com memilih mengeluarkan berita dengan tema sama dalam satu hari. Penulis juga sudah mengklasifikasikan 17 berita gabungan dari JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com menjadi empat tema besar, yaitu penggeledahan, penetapan sebagai tersangka, proses penyidikan, dan berita pendukung.

Tema	Jawapos.com	Suara merdeka.com
Penggeledahan	Berita 1.1 dan 1.2	Berita 2.1

Penetapan Tersangka	Berita 1.3 dan 1.4	Berita 2.2
Proses Penyidikan	Berita 1.6, 1.7, 1.9, 1.10, dan 1.11	Berita 2.4, 2.5 dan 2.6
Berita Pendukung	Berita 1.5 dan 1.8	Berita 2.3

Tabel 2. Klasifikasi Pemberitaan

Jika dilihat secara umum berdasarkan data tabel 2, tema pemberitaan yang ditampilkan JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com hampir seimbang pada setiap temanya. Kedua media daring ini memberikan porsi pemberitaan lebih besar pada tema proses penyidikan, yaitu JawaPos.com dengan lima berita dan SuaraMerdeka.com dengan tiga berita.

Pada tema penggeledahan, penetapan sebagai tersangka, dan berita pendukung, JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com memberikan porsi yang sama pada masing-masing laman berita. JawaPos.com dengan dua berita dan SuaraMerdeka.com dengan satu berita. Sehingga kedua media daring tersebut memberikan pemberitaan yang fokus pada perjalanan kasus suap Marzuqi saat ditangani KPK. Mulai dari temuan penyidikan, proses pemeriksaan, rekonstruksi adegan, hingga status hukumnya.

Salah satu karakteristik media daring menurut Ward (2004: 21) adalah *immediacy*, yang berarti jurnalistik daring mengandalkan kecepatan saat menyampaikan informasi. Sebagaimana dalam kasus korupsi Mazuqi, KPK menggeledah ruang kerja dan rumah dinas Bupati Jepara pada 4 Desember 2018 siang. Malam hari itu juga, JawaPos.com mengunggah dua berita sekaligus mengenai kasus Marzuqi tersebut. Begitu juga yang dilakukan SuaraMerdeka.com yang mengunggah berita penggeledahan pada 5 Desember 2018 jam 3 dini hari. Hal tersebut juga berlaku dalam pemberitaan penetapan sebagai tersangka dan proses penyidikan.

Jika dilihat dari waktu terbitnya, kedua media daring tersebut tidak memiliki jam pasti untuk mengunggah berita. Ditemukan satu berita dalam JawaPos.com yang diunggah antara pukul 00.00 – 06.00 WIB, dua berita diunggah antara pukul 06.00 – 12.00 WIB, tiga berita diunggah antara pukul 12.00 – 18.00 WIB, serta lima berita diunggah antara pukul

18.00 – 00.00 WIB. Sedangkan dalam SuaraMerdeka.com terdapat lima dari enam berita yang diunggah antara pukul 00.00 – 06.00 WIB. Satu berita sisanya diunggah pada pukul 20.30 WIB. Hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik media daring, yaitu *flexibility delivery platform*. Imana para jurnalis media daring dapat memproduksi berita di mana saja dan kapan pun (Ward, 2004: 21).

Selain itu, media daring membagi berita berdasarkan rubrik atau kata kunci sesuai dengan tema pemberitaan. Dalam JawaPos.com, sembilan berita ditempatkan dalam rubrik Kasuistik serta dua berita lainnya dalam rubrik Berita Sekitar Kita. Sedangkan dalam SuaraMerdeka.com menempatkan empat berita dalam rubrik Berita Utama, satu berita dalam rubrik Hukum, serta satu berita lainnya dalam rubrik Hukum. Hal tersebut terjadi sebab media daring memiliki karakteristik *archiving*. Berita dapat dikelompokkan berdasarkan tema atau kata kunci, serta tersimpan dalam waktu lama sehingga dapat diakses kembali kapan pun (Ward, 2004: 21).

Pembingkai Berita

Analisis bingkai adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002: 10). Berdasarkan hasil analisis bingkai Pan dan Kosicki dengan empat struktur utamanya, yaitu sintaksis, skrip, tematik, serta retorik, penulis membandingkan pembingkai berita dalam JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com sesuai dengan empat tema pemberitaan.

1. Penggeledahan

Pada pemeritaan awal mengenai penggeledahan, JawaPos.com mengeluarkan dua judul, yaitu “Digeledah Ruang Kerjanya, Bupati Jepara Tersangka?” (berita 1.1) dan “Diam-diam KPK Geledah Dua Lokasi Berbeda, Jepara dan Purwakarta” (berita 1.2). Sedangkan SuaraMerdeka.com mengunggah berita berjudul “KPK Geledah Ruang Kerja Bupati Jepara” (berita 2.1). Dalam pemberitaan awal mengenai penggeledahan, JawaPos.com membuat konstruksi berita yang tidak memihak Marzuqi dengan menjadikannya sosok yang bersalah, sebaliknya

SuaraMerdeka.com membela Marzuqi dengan membuat dia seolah menjadi korban.

Menurut pandangan paradigma konstruktivis, berita bersifat subjektif. Opini jurnalis tidak dapat dihilangkan saat memproduksi berita, karena ketika mencari berita jurnalis akan melihat dengan perspektif dan pertimbangan yang bersifat subjektif (Eriyanto, 2002: 22).

2. Penetapan sebagai Tersangka

Pada tema pemberitaan mengenai penetapan sebagai tersangka, JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com memberikan porsi yang serupa dengan tema penggeledahan. Dua berita dari JawaPos.com berjudul “KPK Tetapkan Bupati Jepara Ahmad Marzuqi sebagai Tersangka” (berita 1.3) dan “Begini Konstruksi Perkara yang Menjerat Bupati Jepara Jadi Tersangka” (berita 1.4). Sedangkan berita dalam SuaraMerdeka.com berjudul “Bupati Jepara Sogok Hakim Rp 700 Juta” (berita 2.2). Dalam pemberitaan mengenai penetapan sebagai tersangka, JawaPos.com membuat konstruksi berita menurut sudut pandang KPK saja tanpa menjalankan asas praduga tidak bersalah dengan menanyakan pendapat Marzuqi. Sebagaimana dalam pasal 3 Kode Etik Jurnalistik, wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. SuaraMerdeka.com membingkai Marzuqi menjadi sosok yang terzalimi. Disisi lain Marzuqi ditampilkan sebagai pemimpin yang amanah dalam menjalankan kewajibannya.

3. Proses Penyidikan

Intensitas pemberitaan dalam tema proses penyidikan melonjak hampir dua kali lipat. JawaPos.com mengeluarkan lima berita berjudul, “Bupati Jepara dan Hakim PN Semarang Belum Ditahan, Ini Kata KPK” (berita 1.6), “Bupati Jepara Suap Hakim, Pakai Istilah ‘Ujian’ sampai ‘Disertasi’” (berita 1.7), “KPK Gelar Rekonstruksi Dugaan Suap Bupati Jepara” (berita 1.9), “Ini Alasan KPK Belum Tahan Bupati Jepara” (berita 1.10), serta “Diperiksa Empat Kali dan Belum Ditahan, Bupati Jepara Pasrah” (berita 1.11).

Begitu pula dengan SuaraMerdeka.com yang mengunggah tiga berita dalam tema ini. Berita tersebut berjudul, “Ketua PN Semarang Jadi Saksi Kasus Suap Bupati Jepara” (berita 2.4), “KPK Reka Ulang Suap Bupati Jepara”

(berita 2.5), serta “KPK Kembali Periksa Bupati Jepara” (berita 2.6). Pada tema ini, pemberitaan membahas seputar temuan penyidikan, proses pemeriksaan, rekonstruksi adegan, hingga status hukumnya. Namun pada berita 2.2 yang sudah dibahas pada tema penetapan sebagai tersangka, SuaraMerdeka.com sekilas sudah menyajikan tulisan mengenai temuan penyidikan, yaitu penggunaan kode rahasia saat transaksi suap. Dalam JawaPos.com temuan tersebut dibahas tersendiri pada berita 1.7.

Pemberitaan terakhir JawaPos.com dalam rangkaian kasus suap Marzuqi membahas mengenai sikap Marzuqi yang pasrah dengan keputusan hukum yang akan diterimanya, sebab Marzuqi sudah empat kali menjalani pemeriksaan dan belum ditahan juga. Berita ini seolah menampilkan sosok Marzuqi yang kali ini tidak berdaya menghadapi hukum. Tidak seperti pada kasus korupsi yang pernah menjeratnya dahulu. Seperti biasa, JawaPos.com mengakhiri pemberitaan dengan sekilas membahas penyebab Marzuqi ditetapkan sebagai tersangka. Kali ini SuaraMerdeka.com melakukan hal yang sama pada ketiga beritanya. Akhir berita sengaja disusun sedemikian rupa agar khalayak tidak lupa terhadap perbuatan Marzuqi selama ini.

4. Berita Pendukung

Porsi pemberitaan dalam berita pendukung sama dengan tema pemberitaan mengenai penggeledahan dan penetapan sebagai tersangka, yaitu dua berita dari JawaPos.com dan satu berita dari SuaraMerdeka.com. Dua berita JawaPos.com tersebut berjudul “Bupati Jepara Jadi Tersangka, Ganjar: Pakta Integritas Bukan Jaminan” (berita 1.5) serta “Ditetapkan KPK Sebagai tersangka, Segini Harta Kekayaan Bupati Jepara” (berita 1.8). Sedangkan berita SuaraMerdeka.com berjudul “Wabup Jepara Belum Terima Pelimpahan Tugas” (berita 2.3).

Dalam tema pemberitaan pendukung, JawaPos.com lebih kritis terhadap Marzuqi disbanding SuaraMerdeka.com. Sebab dua berita yang diangkat tidak pernah disinggung oleh SuaraMerdeka.com, begitu juga sebaliknya. JawaPos.com menarasikan Marzuqi sebagai orang yang melanggar janji dan

membeli hukum, sedangkan SuaraMerdeka.com menjadikan Marzuqi pribadi yang bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Paradigma konstruktivis memandang etika, pilihan moral, dan keberpihakan jurnalis merupakan bagian yang menyatu dalam produksi berita. Nilai, etika, atau keberpihakan.

JawaPos.com berada di posisi tidak memihak perbuatan Bupati Jepara, sebaliknya SuaraMerdeka.com lebih memihak Bupati Jepara. Hal tersebut bisa terjadi karena JawaPos.com lebih fokus terhadap pemberitaan korupsi, terlebih setelah Dahlan Iskan juga tersangkut kasus korupsi pada tahun 2017. Sehingga JawaPos.com lebih gencar dan berani memberitakan masalah korupsi yang ada di Indonesia sebagai pembuktian bahwa JawaPos.com merupakan media yang anti terhadap tindakan korupsi. Sedangkan SuaraMerdeka.com lebih kurang berani menyajikan berita kasus korupsi Bupati Jepara secara mendalam.

Selain itu diduga terdapat kepentingan ekonomi antara SuaraMerdeka.com Pemkab Jepara yang dikhawatirkan akan menghambat kinerja media jika SuaraMerdeka.com terlalu intens memberitakan kasus tersebut. Susanto (2013: 482) menyebutkan bahwa pemilik modal, termasuk pemerintahan, dapat melakukan intervensi terselubung dalam pemberitaan media massa dengan memanfaatkan kelemahan kepemilikan media dalam hal finansial. Pemerintah akan membeli slot iklan dan mengisinya dengan iklan-iklan yang mendukung kebijakan pemerintahan yang sedang berlangsung. Sehingga SuaraMerdeka.com lebih berhati-hati dalam memberitakan kasus tersebut.

Jurnalis tidak bisa dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa (Eriyanto, 2002: 22). Dari pemberitaan pendukung dari kedua media daring tersebut sudah nampak bahwa JawaPos.com tidak terlalu memihak Marzuqi, sebaliknya SuaraMerdeka.com lebih memihak Marzuqi.

Berdasarkan keempat tema pemberitaan yang sudah penulis jabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa Salah satu keunggulan jurnalistik daring dari jurnalistik konvensional adalah adanya *multimedia*, dimana berita dapat menampilkan gabungan teks, visual, audio, video, dan grafis sekaligus dalam sebuah berita (Ward, 2004: 21). Kesebelas berita dari JawaPos.com memadukan teks berita dengan visual berupa foto. Akan tetapi dua dari enam berita SuaraMerdeka.com hanya menampilkan teks berita saja yang mana hampir setara dengan pemberitaan konvensional yang tidak menempatkan unsur visual.

Kedua media daring tersebut belum ada yang menampilkan berita yang disertai dengan unsur audio maupun video. Sehingga belum sesuai dengan prinsip dasar jurnalistik daring *adaptability* (kemampuan beradaptasi), yaitu jurnalis dituntut agar dapat menyesuaikan diri terhadap keinginan khalayak maupun terhadap perkembangan teknologi. Berita masa kini tidak hanya disajikan dalam bentuk teks dan visual saja, namun bisa dilengkapi dengan audio maupun video (Bradshaw, 2008).

Bradshaw dalam OnlineJournalismBlog.com (2008) juga menjelaskan prinsip dasar jurnalistik daring, *brevity* (keringkasan), jurnalistik daring harus singkat, padat, dan jelas guna menyesuaikan dengan mobilitas dan tingkat kesibukan khalayak. Selain itu, khalayak cenderung kurang intens saat membaca, menonton, maupun mendengarkan berita secara digital dibanding secara konvensional. Secara keseluruhan, berita dalam JawaPos.com maupun SuaraMerdeka.com terdiri dari 200 hingga 400 kata saja. Sehingga ringkas dan mudah dipahami khalayak saat membaca berita tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis bingkai kasus korupsi Ahmad Marzuqi pada media daring JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com selama periode pemberitaan Desember 2018 hingga Januari 2019, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. JawaPos.com lebih intens memberitakan kasus korupsi Bupati Jepara dibandingkan SuaraMerdeka.com, karena SuaraMerdeka.com mempertimbangkan aspek pembaca dari area

Jawa Tengah, berbeda dengan JawaPos.com yang berbasis massa di Jawa Timur.

2. JawaPos.com dan SuaraMerdeka.com lebih banyak memberitakan tema proses penyidikan, tidak pada tema pengeledahan, penetapan sebagai tersangka, serta berita pendukung karena ingin menonjolkan narasi perjalanan kasus saat diselidiki KPK.

3. JawaPos.com membentuk konstruksi berita yang tidak memihak Bupati Jepara sebab JawaPos.com selalu fokus pada isu korupsi di Indonesia untuk membuktikan bahwa JawaPos.com merupakan media anti korupsi.

4. SuaraMerdeka.com membentuk konstruksi berita yang memihak Bupati Jepara karena merasa sungkan terhadap hubungan media dengan Pemkab Jepara baik dalam bentuk sosial maupun ekonomi.

Saran

Bedasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran pada media baik daring maupun konvensional, agar dapat menyajikan berita yang sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik serta kaidah jurnalistik lainnya. Selain itu diharapkan media membangun pondasi ideologi yang kuat agar tidak menyesatkan khalayak melalui pembingkai berita yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bradshaw, P. (2008). BASIC principles of online journalism: A is for adaptability. Diakses pada 3 Oktober 2019 pukul 02.54 WIB dari <https://onlinejournalismblog.com/2008/02/20/basic-principles-of-online-journalism-a-is-for-adaptability/>
- Bradshaw, P. (2008). BASIC principles of online journalism: B is for brevity. Diakses pada 3 Oktober 2019 pukul 02.54 WIB dari <https://onlinejournalismblog.com/2008/02/14/basic-principles-of-online-journalism-b-is-for-brevity/>
- Bradshaw, P. (2008). BASIC principles of online journalism: C is for community. Diakses pada 3 Oktober 2019 pukul 02.53 WIB dari <https://onlinejournalismblog.com/2008/09/15/basic-principles-of-online-journalism-c-is-for-community-conversation-pt1-community/>

[08/09/15/basic-principles-of-online-journalism-c-is-for-community-conversation-pt1-community/](https://onlinejournalismblog.com/2008/09/15/basic-principles-of-online-journalism-c-is-for-community-conversation-pt1-community/)

- Dewan Pers RI. (2006). *Peraturan Dewan Pers Nomor 6/Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers*.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Indonesia Corruption Watch. (2018). 9 daerah dengan kasus korupsi tertinggi selama 2017 menurut data ICW. Diakses pada 3 Februari 2019 pukul 10.51 WIB dari <https://www.antikorupsi.org/id/content/kasus-korupsi-di-provinsi?width=1000&height=700>
- Indonesia Corruption Watch. (2018). Tahun 2017 kasus korupsi yang ditangani aparat penegak hukum meningkat. Diakses pada 3 Februari 2019 pukul 10.51 WIB dari <https://www.antikorupsi.org/id/content/2017-jumlah-kasus-korupsi-menanjak?width=1000&height=700>
- Jawa Pos. (2018). Begini konstruksi perkara yang menjerat Bupati Jepara jadi tersangka. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.01 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/06/12/2018/begini-konstruksi-perkara-yang-menjerat-bupati-jepara-jadi-tersangka/>
- Jawa Pos. (2018). Bupati Jepara dan Hakim PN Semarang belum ditahan, ini kata KPK. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.00 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/07/12/2018/bupati-jepara-dan-hakim-pn-semarang-belum-ditahan-ini-kata-kpk/>
- Jawa Pos. (2018). Bupati Jepara jadi tersangka, Ganjar: Pakta integritas bukan jaminan. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.01 WIB dari <https://www.jawapos.com/jpg-today/07/12/2018/bupati-jepara-jadi-tersangka-ganjar-pakta-integritas-bukan-jaminan/>
- Jawa Pos. (2018). Bupati Jepara suap hakim, pakai istilah 'ujian' sampai

- 'disertasi'. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.00 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/07/12/2018/bupati-jepara-suap-hakim-pakai-istilah-ujian-sampai-disertasi/>
- Jawa Pos. (2018). Diam-diam KPK geledah dua lokasi berbeda, Jepara dan Purwakarta. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.01 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/04/12/2018/diam-diam-kpk-geledah-dua-lokasi-berbeda-jepara-dan-purwakarta>
- Jawa Pos. (2018). Digeledah ruang kerjanya, Bupati Jepara tersangka? Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.03 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/04/12/2018/digeledah-ruang-kerjanya-bupati-jepara- tersangka/>
- Jawa Pos. (2019). Diperiksa empat kali dan belum ditahan, Bupati Jepara pasrah. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.00 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/31/01/2019/diperiksa-empat-kali-dan-belum-ditahan- bupati-jepara-pasrah/>
- Jawa Pos. (2018). Ditetapkan KPK sebagai tersangka, segini harta kekayaan Bupati Jepara. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.00 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/07/12/2018/ditetapkan-kpk- sebagai-tersempa-tersempa-segini-harta-kekayaan-bupati-jepara/>
- Jawa Pos. (2019). Ini alasan KPK belum tahan Bupati Jepara. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.00 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/08/01/2019/ini-alasan-kpk-belum-tahan-bupati- jepara/>
- Jawa Pos. (2018). KPK gelar rekonstruksi dugaan suap Bupati Jepara. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.00 WIB dari <https://www.jawapos.com/jpg-today/19/12/2018/kpk-gelar-rekonstruksi-dugaan-suap-bupati- jepara/>
- Jawa Pos. (2018). KPK tetapkan Bupati Jepara Ahmad Marzuqi sebagai tersangka. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.01 WIB dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/06/12/2018/kpk-tetapkan-bupati-jepara-ahmad-marzuqi-sebagai-tersempa-tersempa>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (1999). *Undang-Undang RI Nomor 31, Tahun 1999, tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2004). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suara Merdeka. (2018). Bupati Jepara sogok hakim Rp 700 juta. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.12 WIB dari <https://www.suaramerdeka.com/smc-etak/baca/151193/bupati-jepara- sogok-hakim-rp-700-juta>
- Suara Merdeka. (2018). Ketua PN Semarang jadi saksi kasus suap Bupati Jepara. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.12 WIB dari <https://www.suaramerdeka.com/smc-etak/baca/152645/ketua-pn-semarang-jadi-saksi-kasus-suap- bupati-jepara>
- Suara Merdeka. (2018). KPK geledah ruang kerja Bupati Jepara. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.12 WIB dari <https://www.suaramerdeka.com/smc-etak/baca/150691/kpk-geledah-ruang- kerja-bupati-jepara>
- Suara Merdeka. (2019). KPK kembali periksa Bupati Jepara. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.12 WIB dari <https://www.suaramerdeka.com/index.php/smcetak/baca/164240/kpk-kembali-periksa-bupati-jepara>
- Suara Merdeka. (2018). KPK reka ulang suap Bupati Jepara. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.12 WIB dari <https://www.suaramerdeka.com/smc-etak/baca/154332/kpk-reka-ulang- suap-bupati-jepara>
- Suara Merdeka. (2018). Wabup Jepara belum terima pelimpahan tugas. Diakses pada 13 September 2019 pukul 22.12 WIB dari <https://www.suaramerdeka.com/new-s/baca/151345/wabup-jepara-belum-terima-pelimpahan-tugas>

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E. H. (2013). Media massa, pemerintah, dan pemilik modal. *Jurnal Komunikasi*, 1 (6), 477-484, Universitas Tarumanegara.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan aplikasinya dalam penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Transparency International. (2019). Corruption perceptions index 2018 Indonesia. Diakses pada 3 Februari 2019 pukul 09.23 WIB dari <https://transparency.org/country/IDN#>
- Tribun Jateng. (2018). Lengkap, kronologi Bupati Jepara Ahmad Marzuqi ditetapkan jadi tersangka oleh KPK. Diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 18.30 WIB dari <https://jateng.tribunnews.com/2018/12/06/kronologi-bupati-jepara-ahmad-marzuqi-ditetapkan-jadi-tersangka-oleh-kpk?page=all>
- Ward, M. (2004). *Journalism online*. Woburn: Focal Press.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative research from start to finish*. New York: The Guilford Pr

Judul : Analisis Bingkai Kasus Kasus Ilupati Jagan dalam Media Caring
JavaPos.com dan ScamMendek.com
Nama : Ihsanul Fahmi
NIM : 15419141041
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Yogyakarta, 23 Januari 2020.
Dewan Pembimbing,
Revisi,

Bentri Setawan, M.Si. NIP. 19830329 201504 1 001

Christa Hastuti, M.L.Kom. NIP. 19860624 201504 2 003



Rekomendasi Pembimbing (mohon dituliskan salah satu)

1. Dikirim ke Jurnal Sastra
2. Dikirim ke Jurnal Informasi
3. Dikirim ke Jurnal lain